

## **PERAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK DI PERUMAHAN TALANG SARI KOTA SAMARINDA**

**Nurita Arya Kusuma<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Nurita Arya Kusuma, Peran Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Dalam Menyelesaikan Konflik di Perumahan Talang Sari Kota Samarinda. Di bawah Bimbingan Drs. Sugandi, M.Si dan Bapak Mohammad Taufik, S.Sos., M.si.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi antar budaya masyarakat dalam menyelesaikan konflik di perumahan Talang Sari Kota Samarinda dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran komunikasi antar budaya masyarakat dalam menyelesaikan konflik di perumahan Talang Sari Kota Samarinda. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk deskriptif kualitatif.*

*Hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu Konflik di latarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu yang tidak mengerti arti bahasa dan lawan bicaranya merasa tersinggung, permasalahan karena bahasa yang berbeda Kebudayaan yang berbeda norma-norma perlu diperhatikan dan dihargai. Masyarakat perlu menghargai norma-norma kebudayaan yang berbeda-beda agar tidak terjadi kesalahpahaman antar sesama warga yang ada di perumahan Talang Sari. Adat Istiadat merupakan salah satu penyebab perbedaan budaya. Perbedaan budaya adat-istiadat perlu dihargai dan dihormati. Mencegah suatu konflik perbedaan adat istiadat diharap masyarakat saling menghargai antara satu sama lain. Perbedaan budaya adat istiadat nampak pada berlangsungnya pesta, misalnya acara pernikahan, khitanan, syukuran, acara tahlilan dan lain-lain. Faktor kebiasaan adalah faktor yang dipengaruhi oleh sering tidaknya orang itu melaksanakan suatu pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antar budaya masyarakat dalam menyelesaikan konflik yaitu menghargai dan menghormati perbedaan suku, agama, kelompok, antarindividu, kebudayaan, kepentingan, sosial, fungsi hukum dan kesadaran masyarakat.*

***Kata Kunci :*** *Peran, Komunikasi, Budaya dan Konflik*

### **Pendahuluan**

Adanya konflik di perumahan Talang Sari berdasarkan perbedaan pendapat, salah paham, ada pihak yang dirugikan, dan perasaan sensitif. Terlihat dari berkomunikasi sangat bergantung pada budayanya seperti kebudayaan yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nuritaaryakusuma@yahoo.co.id

berbeda bahasa, berbeda norma – norma, berbeda adat-istiadat dan kebudayaan yang berbeda kebiasaan oleh beberapa suku. Dari bahasa dari Jawa Tengah, seseorang berbicara dengan nada yang halus dan ketika berbicara dengan nada tinggi, maka akan dianggap tidak memiliki tata krama. Sedangkan di Sumatra Utara, Batak, mereka terbiasa berbicara dengan nada keras dan cepat. Maka ketika dua orang yang berasal dari kedua daerah ini bertemu dan berbicara, kemungkinan untuk terjadi kesalahpahaman akan lebih besar. Saat orang Batak mengatakan sesuatu dengan nada tinggi, bisa jadi dari suku Jawa akan menganggapnya sebagai omelan atau bahkan mengira Suku Batak marah kepadanya.

Konflik norma yang terjadi akibat adanya pelanggaran terhadap norma-norma sosial tertentu, contohnya pencurian di Perumahan Talang Sari yang pernah terjadi. Konflik adat istiadat terjadi pada pernikahan, pernikahan yang terjadi antara 2 suku yang berbeda pernikahannya menggunakan satu pernikahan adat yang dipakai, tidak menggunakan 2 adat dalam pakaian pernikahan. Dari kebiasaan masyarakat yang berbeda-beda pada musyawarah dan acara-acara adat, seperti nikahan, syukuran, Tahlilan, khitanan dan lainnya. Dari hal ini, perbedaan budaya merupakan hal-hal penyebab konflik yang menimbulkan suatu konflik, dari kesalahpahaman antar warga, dari bahasa, norma, adat istiadat dan kebiasaan.

Dengan melihat uraian di atas maka penulis tertarik untuk lebih menekankan dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “*Peran Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Dalam Menyelesaikan Konflik di Perumahan Talang Sari Kota Samarinda*”.

## ***Teori Konflik***

### ***Hubungan Masyarakat (Public Relation)***

#### **a. Definisi Konflik**

Menurut Antonius, dkk (2002: 175) konflik adalah suatu tindakan salah satu pihak yang berakibat menghalangi, menghambat, atau mengganggu pihak lain dimana hal ini dapat terjadi antar kelompok masyarakat ataupun dalam hubungan antar pribadi.

Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, serta budaya dan tujuan hidup yang berbeda, perbedaan inilah yang melatarbelakangi terjadinya konflik. Konflik adalah sebagai perbedaan persepsi mengenai kepentingan terjadi ketika tidak terlihat adanya alternatif. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindari dan selalu akan terjadi. yang dapat memuaskan aspirasi kedua belah pihak (Wirawan; 2010: 1-2).

#### **b. Jenis Konflik**

Konflik ekonomi terjadi karena perbutan sumber-sumber ekonomi yang terbatas. Konflik ekonomi misalnya terjadi dalam bentuk sengketa tanah pertanian antara anggota masyarakat dan perusahaan perkebunan, antara anggota masyarakat dan lembaga pemerintahan, atau antara anggota masyarakat lainnya.

Menurut Wirawan, (2010:116) Konflik dapat dibedakan berdasarkan posisi pelaku konflik yang berkonflik, yaitu: Konflik vertikal dan Konflik horizontal.

c. Faktor Penyebab Konflik

Konflik memiliki sebab yang melatarbelakangi adanya konflik atau pertentangan (Wiese dan Becker, dalam Soekanto, 2007:91) :

1. Perbedaan antara individu-individu
2. Perbedaan kebudayaan
3. Perbedaan kepentingan
4. Perubahan sosial

d. Tipe Konflik

Dalam suatu konflik akan digambarkan persoalan-persoalan sikap, perilaku dan situasi yang ada. Tipe-tipe konflik terdiri atas tanpa konflik, konflik laten, konflik terbuka, dan konflik di permukaan (S.N Kartikasari: 2001: 6);

1. Tanpa konflik.
2. Konflik laten.
3. Konflik terbuka
4. Konflik di permukaan.

e. Akibat Konflik

Beberapa akibat yang ditimbulkan oleh pertentangan atau konflik, antara lain (Wirawan: 2010:109) :

1. Bertambahnya solidaritas/*in-group*
2. Hancurnya atau retaknya kesatuan kelompok
3. Adanya perubahan kepribadian individu
4. Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia
5. Akomodasi

f. Strategi Penyelesaian Konflik

Konflik dapat terjadi secara alami karena adanya kondisi obyektif yang dapat menimbulkan terjadinya konflik. Berikut ini adalah kondisi obyektif yang bisa menimbulkan konflik (Wirawan, 2010:110).

1. Tujuan yang berbeda dikemukakan oleh Hocker dan Wilmot, konflik terjadi karena pihak-pihak yang terlibat konflik mempunyai tujuan yang berbeda.
2. Komunikasi yang tidak baik.
3. Beragam karakteristik sosial.
4. Pribadi orang.
5. Kebutuhan.

g. Metode Penyelesaian Konflik

Adapun metode-metode pemecahan masalah akibat konflik sosial budaya yang biasa digunakan menurut Wirawan (2010: 113), antara lain sebagai berikut :

1. Metode kompetisi (competition)
2. Metode menghindari (avoidance)
3. Metode akomodasi (accommodation)
4. Metode kompromi (compromise)
5. Metode kolaborasi (collaboration)
6. Metode pengurangan konflik.

### ***Definisi Komunikasi Antar Budaya***

Menurut Mulyana, (2005;42) menyakini bahwa Komunikasi Antar Budaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa beda ras, etnik, atau sosioekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini. Menurut Stewart L. Tubbs, komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi).Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi.

### ***Fungsi-Fungsi Komunikasi Antarbudaya***

#### a. Fungsi Pribadi

Menurut Mulyana (2007;57) menyakini bahwa fungsi pribadi adalah fungsi-fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seorang individu.

1. Menyatakan Identitas Sosial
2. Menyatakan Integrasi Sosial
3. Menambah Pengetahuan
4. Melepaskan Diri atau Jalan Keluar

#### b. Fungsi Sosial

Fungsi sosial menurut Dadan Anugrah (2007:78) sebagai berikut : pengawasan, menjembatani, sosialisasi nilai dan menghibur

#### c. Prinsip-Prinsip Komunikasi Antarbudaya

1. Relativitas Bahasa
2. Bahasa Sebagai Cermin Budaya
3. Mengurangi Ketidak-pastian
4. Kesadaran Diri dan Perbedaan Antarbudaya
5. Interaksi Awal dan Perbedaan Antarbudaya
6. Memaksimalkan Hasil Interaksi

#### d. Tujuan Komunikasi Antar Budaya

Menurut Alo Liliwei, (2002;54) salah satu hal yang paling ditekankan adalah tujuan dari komunikasi antarbudaya adalah mengurangi tingkat ketidakpastian tentang orang lain.

#### e. Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Hambatan-hambatan tersebut adalah (Chaney & Martin, 2004, 11) : Fisik (Physical), Budaya (Cultural), Persepsi (Perceptual), Motivasi (Motivational), Pengalaman (Experiential), Emosi (Emotional), Bahasa (Linguistic), Nonverbal dan Kompetisi (Competition)

### ***Konsep Komunikasi***

Menurut professor Wilbur schramm dalam Cangara (2004:1) menyatakan bahwa Komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian.

### ***Konsep Dasar Budaya***

Menurut Koentjaraningrat (2009;36) Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

### ***Konsep Dasar Komunikasi Antarbudaya***

Menurut Stewart L. Tubbs (2001;73) mengungkapkan bahwa: Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi).

### ***Definisi Konsepsional***

Peran komunikasi antar budaya masyarakat dalam menyelesaikan konflik adalah interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda dari perbedaan kebudayaan yang berbeda bahasa, kebudayaan yang berbeda norma–norma, kebudayaan yang berbeda adat-istiadat dan kebudayaan yang berbeda kebiasaan.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya

### ***Fokus Penelitian***

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran komunikasi antar budaya masyarakat dalam menyelesaikan konflik di Perumahan Talang Sari Kota Samarinda yang meliputi :
  - a. Kebudayaan yang berbeda bahasa.
  - b. Kebudayaan yang berbeda norma - norma.
  - c. Kebudayaan yang berbeda adat-istiadat.
  - d. Kebudayaan yang berbeda kebiasaan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran komunikasi antar budaya masyarakat dalam menyelesaikan konflik di Perumahan Talang Sari Kota Samarinda.

### ***Sumber Data***

Sumber Data ada dua jenis yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yaitu Sumber data Penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli, yang berjumlah 10 orang sebagai berikut.

- *Key informan* ( Informasi Kunci ) Ketua RT.

- Informan lainnya yaitu masyarakat yang dilakukan secara *Purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang memberikan data secara maksimal.
- 2. Sumber Data Sekunder  
Sumber Data Sekunder adalah Data Penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Untuk menunjang penelitian ini diambil dari data-data yang berupa dokumen-dokumen yang berasal dari data ketua RT (rukun tetangga) di kompleks perumahan Talang Sari Kota Samarinda.

### ***Tehnik Pengumpulan Data***

Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pula pada tehnik pengumpulan data yang dipergunakan, artinya apakah tehnik yang dipakai tepat atau tidak didalam mengungkapkan atau mendapatkan data seperti yang diharapkan.

Untuk mendapatkan data tersebut, maka diperlukan adanya metode tertentu dalam pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*),
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), darinya penulis langsung mengadakan penelitian kelapangan dengan mempergunakan beberapa cara yaitu:
  - a. Observasi
  - b. Wawancara (*interview*)
3. Penelitian dokumen atau dokumen *research* artinya penelitian terhadap seluruh dokumen atau arsip-arsip yang menyangkut masalah komunikasi antar budaya masyarakat di perumahan Talang Sari Kota Samarinda.

### ***Tehnik Analisis Data***

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dikutip Sugiyono (2007:15-20) yaitu analisis terdiri dari beberapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Berikut penjelasan dari alur kegiatan dari analisis model interaktif yaitu:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

## **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

### ***Pembahasan***

#### ***Kebudayaan yang berbeda bahasa***

Kebudayaan dalam perbedaan bahasa atau makna dibutuhkan untuk suatu kerukunan di Perumahan Talang Sari. Tetapi permasalahan warga yang terjadi dari setiap individu atau kelompok yang tidak mengerti arti bahasa dan lawan bicaranya merasa tersinggung, permasalahan karena bahasa yang berbeda diselesaikan dengan melibatkan orang yang dihormati di Perumahan. Apabila masih bisa diselesaikan dengan musyawarah.

Beragamnya sumber konflik yang terjadi antar manusia, sulit untuk dideskripsikan secara jelas dan terperinci sumber dari konflik. Dikarenakan sesuatu yang seharusnya bisa menjadi sumber konflik, tetapi pada kelompok manusia tertentu ternyata tidak menjadi sumber konflik. Konflik yang terjadi dilatarbelakangi oleh perbedaan dalam suatu interaksi tidak bersumber dari bahasa saja. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan dan lainnya. Hal yang terjadi di selesaikan dengan akal sehat yang bisa di musyawarahkan antar sesama warga yang dipimpin oleh RT atau tokoh masyarakat.

Dari perbedaan bahasa dari Jawa Tengah, seseorang berbicara dengan nada yang halus dan ketika berbicara dengan nada tinggi, maka akan dianggap tidak memiliki tata krama. sedangkan di Sumatra Utara, Batak, mereka terbiasa berbicara dengan nada keras dan cepat. Maka ketika dua orang yang berasal dari kedua daerah ini bertemu dan berbicara, kemungkinan untuk terjadi kesalahpahaman akan lebih besar. Saat orang Batak mengatakan sesuatu dengan nada tinggi, bisa jadi si Jawa akan menganggapnya sebagai omelan atau bahkan mengira si Batak marah kepadanya. Konflik diatas di selesaikan dengan musyawarah yang di ikuti dengan Tokoh masyarakat dan Ketua RT yang bisa mendamaikan perbedaan bahasa.

#### ***Kebudayaan yang berbeda norma – norma***

Norma-norma yang berbeda perlu diperhatikan dan saling dihargai. Kepribadian seseorang dibentuk oleh keluarga dan masyarakat, tidak semua masyarakat memiliki nilai-nilai dan norma yang sama. Perbedaan norma dapat menimbulkan rasa amarah dan benci sehingga hal tersebut menimbulkan konflik warga.

Masyarakat perlu memperhatikan norma kebudayaan yang berbeda. Masyarakat perlu menghargai norma-norma kebudayaan yang berbeda-beda agar tidak terjadi kesalahpahaman antar sesama warga yang ada di perumahan Talang Sari.

Norma kebudayaan yang berbeda biasa terjadi dari faktor lingkungan, biasanya faktor lingkungan pun berperan dalam pembedaan nilai dan norma setiap daerah atau tempat. Seperti lingkungan di pasar sangat berbeda dengan lingkungan di perumahan.

Konflik norma yang terjadi di Perumahan Talang Sari terjadi akibat adanya pelanggaran terhadap norma-norma sosial tertentu, dalam pencurian yang terjadi di

Perumahan Talang Sari di selesaikan dengan jalur hukum, yang menghindari dari hakim masa. Pihak Perumahan Talang Sari melaporkan pada Kepolisian setempat dalam menangani masalah tersebut.

### ***Kebudayaan yang berbeda adat-istiadat***

Perbedaan budaya adat istiadat merupakan salah satu penyebab konflik, dari adat istiadat masyarakat Bugis dengan masyarakat Jawa yang berbeda. Perbedaan adat istiadat terlihat dari perkawinan, upacara ritual, dan hukum adat yang saling tidak mengerti antara satu sama lain menyebabkan konflik. Hal ini di atasi dengan menghargai dan menghormati antar sesama adat istiadat dan tidak saling menghina sesama perbedaan adat istiadat dan meremehkan sesama adat.

Perbedaan adat istiadat membentuk pribadi-pribadi yang berbeda. Seseorang banyak terpengaruh dengan pola pemikiran dan pendirian kelompoknya. Pemikiran dan pendirian yang berbeda itu pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat menghasilkan konflik.

Sebagai warga perumahan Talang Sari, harus menghargai antar sesama warga lain atas perbedaan adat istiadat. Biasanya perbedaan adat istiadat, suku bangsa, agama, pandangan hidup, dan budaya, mendorong timbulnya persaingan dan pertentangan, bahkan bentrokan diantara anggota kelompok sosial. hal ini yang menyebabkan perbedaan pola kebudayaan.

### ***Kebudayaan yang berbeda kebiasaan***

Kebiasaan merupakan faktor yang dipengaruhi oleh sering tidaknya salah seorang warga itu melaksanakan suatu pekerjaan. Perumahan Talang Sari memiliki solusi dengan mengadakan penjagaan dan pengawasan malam oleh warga yang bersedia atau pihak keamanan yang dipekerjakan di Pos Perumahan Talang Sari yang menjaga dari hal-hal yang akan membahayakan warga. Seperti Pencurian, perkelahian, musibah kebakaran dan lainnya.

Kebudayaan yang berbeda kebiasaan terlihat dari perbedaan individu. Konflik di Perumahan Talang Sari terjadi dari faktor perbedaan kepribadian antar individu, biasanya perbedaan individu yang menjadi sumber konflik dari perbedaan pendirian dan perasaan. Orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya. Orang akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendiriannya.

Pemikiran dan pendirian yang berbeda itu pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat menghasilkan konflik.

### ***Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran komunikasi antar budaya masyarakat dalam menyelesaikan konflik di Perumahan Talang Sari Kota Samarinda.***

Faktor-faktor yang dapat menyelesaikan konflik dari masyarakat harus menghargai dan menghormati sesama umat beragama. Adanya perbedaan agama



ini akan membawa dalam hal penyelesaian konflik yang ada dan tidak akan menimbulkan konflik antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain.

Dalam menyelesaikan konflik diharapkan sesama warga seharusnya masing-masing pihak dalam suatu konflik bersedia untuk melepaskan atau mengurangi tuntutan masing-masing, tidak berbeda pendapat, tidak salah paham, tidak ada pihak yang dirugikan, dan seluruh masyarakat tidak memiliki perasaan yang sensitif. Warga atau masyarakat harus dapat menjaga perasaan, karena perasaan masing-masing pihak memicu dendam yang jika ada kesempatan akan dibalaskan melalui jalan kekerasan pula. Belum lagi kerusakan dan kerugian materiil yang harus di tanggung. Dampak konflik lainnya adalah mengundang turun tangan keluarga dan saudaranya yang datang membantu keluarganya secara menyelesaikan dendamnya.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan pada penyajian data dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan antara lain :

1. Permasalahan warga yang terjadi dari setiap individu atau kelompok, karena bahasa yang berbeda harus diselesaikan dengan melibatkan orang yang di hormati atau sebagai tokoh masyarakat di Perumahan Talang Sari dengan cara musyawarah. Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menjadi penting untuk mengurangi kesalahpahaman.
2. Kebudayaan yang berbeda norma-norma perlu diperhatikan dan dihargai. Masyarakat perlu menghargai norma-norma kebudayaan yang berbeda-beda agar tidak terjadi kesalahpahaman antar sesama warga yang ada di perumahan Talang Sari. Norma kebudayaan yang berbeda biasa terjadi dari faktor lingkungan tempat tinggal.
3. Adat Istiadat merupakan salah satu penyebab perbedaan budaya. Perbedaan budaya adat-istiadat perlu dihargai dan dihormati. Mencegah suatu konflik perbedaan adat istiadat diharap masyarakat saling menghargai antara satu sama lain. Perbedaan budaya adat istiadat nampak pada berlangsungnya pesta, misalnya acara pernikahan, khitanan, syukuran, acara tahlilan dan lain-lain.
4. Kebiasaan adalah faktor yang dipengaruhi oleh sering tidaknya orang itu melaksanakan suatu pekerjaan.  
perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya.
5. Faktor-faktor yang dapat menyelesaikan konflik dari masyarakat harus menghargai dan menghormati sesama umat beragama, masing-masing pihak dalam suatu konflik bersedia untuk melepaskan atau mengurangi tuntutan masing-masing, tidak berbeda pendapat, tidak salah paham, tidak ada pihak yang dirugikan, seluruh masyarakat tidak memiliki perasaan yang sensitif, tidak merusak dan tidak melibatkan keluarga yang harus turun tangan dengan saudaranya untuk membantu secara menyelesaikan dendamnya.

### **Saran**

Setelah melalui beberapa macam penelitian, dengan rendah hati penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi seluruh warga perumahan Talang Sari menjaga interaksi dengan menghargai dan menghormati bahasa dari perbedaan suku.
2. Diharapkan agar masyarakat perlu menghargai norma-norma kebudayaan yang berbeda-beda agar tidak terjadi kesalahpahaman antar sesama warga yang ada di perumahan Talang Sari.
3. Seluruh masyarakat perumahan Talang Sari saling menghormati perbedaan budaya adat-istiadat untuk mencegah suatu konflik dan menyelesaikan atas konflik yang ada.
4. Bagi warga Talang Sari diharapkan tidak memiliki dendam pada warga lain yang telah menimbulkan masalah pada diri pribadinya.
5. Diharapkan seluruh masyarakat harus menghargai dan menghormati sesama umat beragama, tidak salah paham, tidak ada pihak yang dirugikan, tidak merusak dan tidak menggunakan amarah.

### **Daftar Pustaka**

- Alijoyo, Antonius & Subarto Zaini. 2004. *Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG di perusahaan*, Jakarta : PT. Indeks,
- Andriani, Rosmawati. 2009. *Buku Pintar Blogspot*. Gagas Media Jakarta.
- Anugrah, Dadan. 2007. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Jala Permata.
- A. Sudiarja SJ. 2006. *Karya Lengkap Driyarkarya*. Jakarta: Gramedia.
- Bunyamin Maftuh. 2005. *Implementasi Model Pembelajaran Resolusi Konflik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas*. Bandung: Pendidikan Indonesia.
- Fisher, Simon, et. al. (eds.), terj. S. N. Kartikasari, dkk, 2001, *Mengelola Konflik : Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*, Jakarta: The British Council Indonesia.
- Griffin, Jill. 2003. *“Customer Loyalty Menumbuhkan dan Mempertahankan kesetiaan pelanggan”*. Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy J. Maleong, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung, Remaja Rosada Karya.
- Liliwei, Alo, 2002. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta, PT. Pustaka Pelajar.
- Liliwari, Alo, 2003. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar budaya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 2007, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi* Penerbit Universitas Indonesia Perss : Jakarta.

- Mulyana, Dedy dan Rakhmat, Jalaluddin. 2005, *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, Dedy. 2007, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya. Bandung.
- Partanto, Pius A. dan Dahlan M, 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Purwasito, Andrik, 2000, *Komunikasi Multikultural*, Muhammadiyah University, Press, Surabaya.
- Samovar, Larry A dan Porter, Richard E. 1994, 7th edition – *Intercultural Communication: A Reader*. Wadsworth Publishing Company. Belmont, California.
- Soekanto, Soerjono, 2007, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S., (2006), *Metode Penelitian Survei*, Cetakan Kedelapanbelas, Penerbit Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss. 2001. *Human Communication*. Bandung : Remaja rosda karya.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Usman, Husein dan Akbar Setiadi Purnomo, 2002, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Humanika.

**Sumber lain :**

<http://desiesyworlds.blogspot.com/2012/04/pengertian-komunikasi-dan-komunikasi.html> (diakses 14 Februari 2014)

<http://harissupiandi.blogspot.com/2013/07/hambatan-dalam-komunikasi-antar-budaya.html> ( diakses 26 Mei 2014)